

Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Komponen Sikap Pada Siswa SMP

Arini Dwi Ayu Lestari *, Amelia Pramono**, MarindraFirmansyah**

*Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

**Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

e-mail: arinidwi690@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyalagunaan narkoba di Indonesia merupakan masalah yang sudah berlangsung lama dan prevalensinya terus meningkat. Pelajar merupakan masa remaja awal yang mulai mencoba bereksperimen hal – hal baru sehingga berpotensi untuk menyalagunakan narkoba. Salah satu pencegahan yang dapat digunakan untuk mengubah komponen sikap remaja adalah psikoeduaksi. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian tentang efek psikoedukasi terhadap komponen sikap dalam mencegah narkoba.

Metode: Desain penelitian *Post-Test Only Control Group*. Penelitian terdiri dari kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing berjumlah 37 siswa SMP. Hasil post test dilakukan uji t –test independen terhadap aspek pengetahuan, emosional, dan perubahan perilaku dengan tingkat signifikasi $p < 0,05$.

Hasil: Psikoedukasi meningkatkan aspek pengetahuan siswa SMP kelompok eksperimen ($65,29 \pm 19,37$) dibandingkan kontrol ($47,89 \pm 19,37$) ($p = 0,003$). Psikoedukasi meningkatkan aspek emosional siswa SMP kelompok eksperimen ($87,02 \pm 8,10$) dibandingkan kontrol ($46,56 \pm 12,67$) ($p = 0,005$). Psikoedukasi meningkatkan aspek perilaku siswa SMP kelompok eksperimen ($86,35 \pm 7,15$) dibandingkan kontrol ($49,08 \pm 19,12$) ($p = 0,001$).

Kesimpulan: Psikoedukasi mempengaruhi aspek pengetahuan, emosional, dan perilaku pada siswa SMP dalam menyikapi penyalahgunaan terhadap narkoba

Kata Kunci: *Psikoedukasi, Pencegahan, Narkoba, Siswa SMP*

The Effect of Drug Abuse Prevention Psychoeducation on Attitude Components in Junior High School Student

Arini Dwi Ayu Lestari*, Amelia Pramono**, MarindraFirmansyah**

*Student of Faculty of Medicine, Islamic Malang University

**Lecturers of Faculty of Medicine, Islamic Malang University

e-mail: arinidwi690@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: The drug abuse in Indonesia is a longstanding problem and its prevalence continues to increase. Students are early adolescents who start trying with new things that has the potential using drug abuse. One of the prevention method is by using psychoeducation to change the student attitude. Therefore, research is needed on the effects of psychoeducation on the attitude component to prevent drug abuse.

Method: *Post-Test Only Control Group Design*. Experiment and control group contains 37 student from Junior High School. Independent t –test used to compare post tests result of both group with level of signification $p < 0,05$

Result: Psychoeduaction increase knowledge aspect in Junior High School student on experiment group ($65,29 \pm 19,37$) compared with control ($47,89 \pm 19,37$) ($p = 0,003$). Psychoeduaction increase emotional aspect in Salahudin High School student on experiment group ($87,02 \pm 8,10$) compared with control ($46,56 \pm 12,67$) ($p = 0,005$). Psychoeduaction increase behavior aspect in Junior High School student on experiment group ($86,35 \pm 7,15$) compared with control ($49,08 \pm 19,12$) ($p = 0,001$).

Conclusion: Psychoeduaction affect in knowledge, emotional, and behaviour Junior High School Student to prevent drug abuse.

Keywords: *Psychoeducation, Prevention, Drug Abuse, Junior High School Student*

PENDAHULUAN

Narkoba sesuai dengan surat edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No SE/03/IV/2002 merupakan zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan dalam tubuh baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya, dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang¹. Salah satu efek adiktif yang didapatkan setelah konsumsi narkoba secara tidak langsung akan membuat ketagihan dan merusak syaraf otak. Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka organ dalam tubuh akan mengalami kerusakan².

Penyalahgunaan narkotika di Indonesia sendiri sudah berlangsung sangat lama dan dari tahun ketahun prevalensinya terus meningkat. Hasil survey Badan Narkotika Nasional (BNN) terhadap kelompok pelajar sebanyak 32% dari perkiraan total jumlah pengguna secara nasional sebanyak 3.2 juta orang. Kelompok usia SMP (12-15 tahun) sebanyak 4% pada tahun 2016 dan memiliki presentasi coba pakai tertinggi padatahun 2006. Narkoba coba pakai yang sering digunakan dikalangan pelajar adalah "ngelem". Hal ini dikarenakan kemampuan finansial masih terbatas dan barangnya mudah didapati karena dijual bebas di warung atau toko. Dua alasan terbanyak yang membuat usia pelajar mendekati narkoba adalah ingin tahu dan coba-coba³.

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang muncul terhadap obyek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap obyek tersebut dengan cara-cara tertentu. Usia pelajar SMP merupakan remaja awal yaitu kurang lebih usia 12-15 tahun.

Karakteristik periode remaja awal ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologis seperti kritis identitas, jiwa yang labil, meningkatnya ekspresi diri, menunjukkan kesalahan orang tua, kecenderungan berlaku kekanak-kanakan sehingga mempunyai keinginan besar untuk selalu mencoba dan mudahnya terpengaruh oleh teman sebaya⁴.

Pada fase remaja awal mereka mulai mencoba untuk bereksperimen hal-hal baru. Dengan banyaknya hal-hal baru yang ditemui pada fase remaja awal, maka sangat perlu pengawasan dari orang terdekat yang dilakukan pada fase ini. Hal ini mendorong munculnya intervensi psikoedukasi yang digunakan sebagai alat pengawasan pada remaja. Psikoedukasi merupakan jenis model intervensi komprehensif yang mencakup konseling, training atau pelatihan dan konsultasi sekaligus bersifat fasilitatif untuk membantu individu baik perorangan maupun

kelompok agar mampu mengembangkan diri secara optimal⁵. Sesuai dengan sifatnya yaitu fasilitatif, artinya psikoedukasi memberikan pengetahuan baru bagi individu atau kelompok yang dapat meningkatkan motivasi padadiri dan mempengaruhi perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Psikoedukasi adalah suatu bentuk intervensi psikologi, baik individual ataupun kelompok terkait suatu masalah yang dihadapi.⁵ Psikoedukasi diyakini dapat mengubah aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari suatu individu ataupun kelompok.^{5,6} Beberapa penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat menjadi terapi pada skizofrenia⁷, penyalagunaan narkoba^{8,9}, diabetes melitus tipe 1¹⁰, parkinson¹¹, masalah *parenting*¹², ADHD¹³, dan gangguan mental.¹⁴⁻¹⁶ Selain itu psikoedukasi juga dapat dilakukan secara online dan offline.¹⁷

Pada penelitian ini dilakukan di SMP Malang karena jika ditinjau dari mutu kualitas pendidikan di smp tersebut masih tergolong rendah dan peminatnya kurang, sehingga diharapkan dalam penelitian ini nanti akan ada perbedaan yang signifikan.

Dari uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap perubahan sikap pada usia remaja awal (12-15 tahun). Sehingga, diharapkan akan meningkatkan pengetahuan terhadap narkoba dan mengurangi angka pengguna narkoba pada usia remaja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *True Experiment* dengan desain *Post-Test Only Control Group Design*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (experimental).

Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Dalam *Post-test Only Control Group Design* terdapat dua kelas yang dipilih secara langsung yang terdiri dari masing-masing 37 siswa.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran metode psikoedukasi, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran psikoedukasi. Setelah selesai perlakuan kedua kelas diberi *post test*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Shalahuddin Malang, di Jln. Jaksa Agung Suprpto No.10, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur-65111 pada bulan Juni-Agustus 2019.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Shalahuddin Malang dengan rentan usia 12-15 tahun yang berstatus aktif yang berada pada kelas VII dan VIII dengan total jumlah 90 siswa pada tahun ajar 2018-2019.

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Jumlah sampel yang dipilih yaitu 74 siswa yang terdiri dari 37 siswa kelompok kontrol dan 37 siswa kelompok eksperimen. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah siswa tingkat SMP yang berusia 12-15 tahun, belum pernah mendapat psikoedukasi tentang narkoba, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah siswa yang memiliki kelainan disabilitas (cacat fisik).

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan penelitian ini terdiri dari dua tahapan yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan memiliki berbagai kegiatan yaitu 1) penyusunan modul psikoedukasi, yang berisi informasi jenis-jenis narkoba, serta dampak penggunaannya dan strategi mencegah penggunaannya 2) pembuatan surat ijin penelitian, 3) pembuatan instrumen penelitian/kuisi, kuisi yang digunakan merupakan kuisi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan point benar salah pada aspek kognitif / pengetahuan dan skala likert digunakan pada aspek afektif / emosional dan konatif / perubahan perilaku, 4) uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu 1) penyusunan jadwal penelitian, 2) pelaksanaan psikoedukasi yang diberikan melalui presentasi dan pemberian modul terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba yang diberikan dengan cara presentasi 8 kali pada kelas eksperimen, 4) melakukan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol.

Teknik Analisa Data

Kuesioner yang akan digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Data dari kuesioner yang didapatkan dibandingkan menggunakan *independent t test* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Apabila syarat parametrik tidak terpenuhi maka dilakukan uji non parametrik.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan atas jenis kelamin, usia, tinggal dan kelas di sekolah. Karakteristik responden diidentifikasi

berdasarkan kuisi dan total sampel dalam penelitian, yakni 74 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kelas		Σ	%
	K	E		
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin				
Laki-laki	19	25	44	59%
Perempuan	18	12	30	41%
Karakteristik Berdasarkan Usia				
12 Tahun	10	11	21	28%
13 Tahun	12	7	19	26%
14 Tahun	8	12	20	27%
15 Tahun	7	7	14	19%
Karakteristik Berdasarkan Tinggal				
Orangtua	37	37	74	100%
Saudara	0	0	0	0%
Lainnya	0	0	0	0%
Karakteristik Berdasarkan Kelas di Sekolah				
Kelas VII	14	18	32	43%
Kelas VIII	23	19	42	57%

Keterangan: Tabel 1 K, Kontrol; E, Eksperimen; Σ , Jumlah; %, Persentase

Karakteristik dari responden penelitian dibedakan menjadi berbagai jenis yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, tinggal, dan kelas di sekolah. Berdasarkan jenis kelamin persentase laki-laki (59%) lebih besar dibandingkan perempuan (41%). Berdasarkan usia, usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 12 tahun dengan persentase sebesar 28% dan semua responden tinggal dengan orang tuanya. Berdasarkan sekolahnya, sebagian besar responden ada di kelas VIII (57%).

Uji Normalitas dan Homogenitas

Data dikatakan telah terdistribusi dengan normal apabila memiliki tingkat signifikansi di atas 5% dan homogenitas mempunyai nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat perbedaan varian antar kelas sampel. Hasil pengujian menunjukkan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas dan Homogenitas Pengetahuan, Emosional dan Perilaku

Variabel	Uji Normalitas		Uji Homogenitas
	K	E	
Pengetahuan	0,676	0,579	0,737
Emosional	0,686	0,684	0,874
Perubahan Perilaku	0,329	0,718	0,748

Keterangan : Tabel 2 K, Kelompok Kontrol; E, Kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen bernilai $>0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Selain itu, dari hasil uji homogenitas diketahui seluruh variabel bernilai $>0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa seluruh data pada variabel memiliki varians yang homogen.

Nilai Post Test Pengetahuan

Hasil nilai pengetahuan setelah diberikan psikoedukasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol penelitian ini terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Post Test Pengetahuan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Σ	Rata-rata $\pm$ SD	p-value
K	37	47,89 $\pm$ 19,37	0,003
E	37	65,29 $\pm$ 19,37	

Keterangan: Tabel 3 K, Kelompok kontrol; E, Kelompok eksperimen; Σ , Jumlah sampel

Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata post test kelompok kontrol pada variabel pengetahuan adalah 47,89 $\pm$ 19,37. Sedangkan, nilai rata-rata post test kelompok eksperimen adalah 65,29 $\pm$ 10,11. Berdasarkan perhitungan statistik uji beda antar kedua kelompok memiliki nilai $p=0,003$ ($p<0,05$) yang artinya berbeda signifikan.

Nilai Post Test Emosional

Hasil nilai post test emosional dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol penelitian ini terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Nilai Post Test Emosional Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Σ	Rata-rata $\pm$ SD	p-value
K	37	46,56 $\pm$ 12,67	0,005
E	37	87,02 $\pm$ 8,10	

Keterangan: Tabel 4 K, Kelompok kontrol; E, Kelompok eksperimen; Σ , Jumlah sampel

Berdasarkan tabel 4 nilai rata-rata post test kelompok eksperimen pada variabel emosional adalah 87,02 $\pm$ 8,10. Sedangkan, nilai rata-rata post test kelompok kontrol adalah 46,56 $\pm$ 12,67. Berdasarkan perhitungan statistik uji beda antar kedua kelompok memiliki nilai $p=0,005$ ($p<0,05$) yang artinya berbeda signifikan.

Nilai Post Test Perilaku

Hasil aspek perilaku setelah diberikan psikoedukasi dari kedua kelompok penelitian ini terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Nilai Post Test Perilaku Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Σ	Rata-rata $\pm$ SD	p-value
K	37	49,08 $\pm$ 19,12	0,001
E	37	86,35 $\pm$ 7,51	

Keterangan: Tabel 5 K, Kelompok kontrol; E, Kelompok eksperimen; Σ , Jumlah sampel

Berdasarkan tabel 5 nilai rata-rata post test kelompok kontrol pada variabel perilaku adalah 49,08 $\pm$ 8,10. Sedangkan, nilai rata-rata post test kelompok eksperimen adalah 86,35 $\pm$ 7,51. Berdasarkan perhitungan statistik uji beda antar kedua kelompok memiliki nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang artinya berbeda signifikan.

Tabel 6. Rata-rata Nilai Post Test Secara Keseluruhan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Σ	Rata-rata $\pm$ SD	p-value
K	37	47,84 $\pm$ 1,25	0,000
E	37	79,55 $\pm$ 12,35	

Keterangan: Tabel 6 K, Kelompok kontrol; E, Kelompok eksperimen; Σ , Jumlah sampel

Berdasarkan tabel 6 nilai rata-rata post test secara keseluruhan dari aspek pengetahuan, emosional, dan perilaku kelompok kontrol adalah 47,84 $\pm$ 1,25. Sedangkan, nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 79,55 $\pm$ 12,35. Berdasarkan perhitungan statistik uji beda antar kedua kelompok memiliki nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya berbeda signifikan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Remaja dipilih sebagai subjek penelitian karena pada masa ini adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional¹⁸. Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian dengan umur 12-15 tahun karena termasuk dalam masa remaja awal. Pada masa ini seseorang individu berusaha mengembangkan dirinya dan tidak tergantung pada orang tua tapi tergantung pada teman sebaya¹⁹. Pada penelitian ini persentase perbedaan usia subjek penelitian tidak berbeda jauh (tabel 1). Selain itu, pada penelitian ini semua subjek penelitian tinggal bersama dengan orang tuanya sehingga semua subjek penelitian masih dalam pantauan orang tuanya (tabel 1).

Pengaruh Psikoedukasi Penyalahgunaan Narkoba terhadap aspek kognitif / Pengetahuan Siswa SMP.

Psikoedukasi mempengaruhi pengetahuan siswa SMP terhadap narkoba (tabel 3). Pengetahuan dipengaruhi oleh kepercayaan dan perilaku individu pada objek yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Kepercayaan ini akan menimbulkan informasi dan pengetahuan terhadap suatu objek. Siswa SMP yang diberikan psikoedukasi mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru tentang bahaya narkoba. Sehingga padapost test mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Purbasafir, dkk tahun 2018 yang menyebutkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu anak autis untuk merawat anaknya²⁰. Penelitian lain menyebutkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan pasien dengan katarak untuk berobat²¹ dan pengetahuan siswa tentang pelestarian lingkungan²² dan pelecehan seksual²³.

Pengaruh Psikoedukasi Penyalahgunaan Narkoba terhadap aspek Afektif / Emosional Siswa SMP.

Psikoedukasi mempengaruhi emosional siswa SMP terhadap narkoba (tabel 4). Emosional seseorang dipengaruhi oleh subjektif individu terhadap suatu objek. Selain itu, emosional juga dipengaruhi oleh kepercayaan individu. Pada penelitian ini siswa SMP yang diberikan psikoedukasi mengalami perubahan emosional. Hal ini dapat disebabkan oleh pemikiran subjektif siswa yang berubah terhadap bahaya narkoba. Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian lain. Penelitian oleh Suryani, dkk tahun 2016 menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat menurunkan tingkat depresi, stress, dan cemas pada pasien tuberkulosis²⁴.

Pengaruh Psikoedukasi Penyalahgunaan Narkoba terhadap aspek Konatif / Perilaku Siswa SMP.

Psikoedukasi mempengaruhi perilaku siswa SMP terhadap narkoba (tabel 5). Perilaku adalah kecenderungan individu terhadap objek yang dihadapinya. Komponen ini berisi tendensi atau kecenderungan seseorang untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu. Hasil dari penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa psikoedukasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku. Penelitian oleh kartikasari, dkk tahun 2017 menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan perilaku *self efficacy* keluarga dengan okupasi klien schizophrenia²⁵. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan perilaku *intensif health seeking* pada penderita insomnia²⁶.

Pengaruh Psikoedukasi Penyalahgunaan Narkoba terhadap aspek Secara Keseluruhan Siswa SMP.

Psikoedukasi mempengaruhi aspek keseluruhan dari siswa SMP terhadap narkoba (tabel 6). Aspek komponen sikap terdiri dari kognitif, emosional, dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan komponen sikap secara holistik. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Psikoedukasi tidak hanya dapat sebagai terapi secara biologis pada pasien skizofrenia⁷ tetapi juga menjadi terapi pada masalah *parenting* keluarga.²

Penelitian psikoedukasi ini hanya dilakukan di sekolah tertentu dan dapat menghasilkan dampak yang berbeda pada tempat yang berbeda. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih besar perlu dilakukan.

KESIMPULAN

Psikoedukasi meningkatkan aspek kognitif / pengetahuan, aspek afektif / emosional dan aspek konatif / perubahan perilaku pada siswa SMP dalam menyikapi penyalahgunaan terhadap narkoba.

SARAN

Perlu penelitian lebih lanjut menggunakan sampel yang lebih besar dengan tempat yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ikatan orangtua mahasiswa (IOM) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan. Infodatin: Anti Narkoba Sedunia. 1–21 (2017).
2. Rozali, Y. A. Peran Kematangan Emosi Remaja Dalam Penyalahgunaan Narkoba. (2008).
3. Badan Narkotika Nasional. Hasil Survei Penyalahgunaan dan peredaran Gelap Narkoba pada kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi tahun 2016. 18 (2016).
4. Batubara, J. Perkembangan Remaja. 1–21 (2010).
5. Supratiknya, A. *Psikoedukasi: Merancang Program dan Modu*. (Universitas Sanata Dharma, 2008).
6. Schaub, A., Hippus, H., Möller, H. & Falkai, P. Psychoeducational and Cognitive Behavioral Treatment Programs: Implementation and Evaluation From 1995 to 2015 in Kraepelin's Former Hospital. *Schizophr. Bull.* vol.42, 81–89 (2016).
7. Frobo, T., Kraemer, S., Rentrop, M. & Pitschel-walz, G. Psychoeducation: A Basic Psychotherapeutic Intervention for Patients With Schizophrenia and Their Families. *Schizophr. Bull.* 32, 1–9 (2006).

8. Wendt, D. C. & Gone, J. P. Group Therapy for Substance Use Disorders: A Survey of Clinician Practices. *J Groups Addict Recover*12, 243–259 (2018).
9. Thylstrup, B., Schröder, S. & Hesse, M. Psycho-education for substance use and antisocial personality disorder : a randomized trial. *BMC Psychiatry*15, 1–12 (2015).
10. Whittemore, R. *et al.* Efficacy and Implementation of an Internet Psychoeducational Program for Teens with Type 1 Diabetes. *Pediatr Diabetes*17, 567–575 (2017).
11. Berardelli, I. *et al.* Cognitive behavioral group therapy versus psychoeducational intervention in Parkinson ' s disease. *Neuropsychiatr. Dis. Treat.*14, 399–405 (2018).
12. Berge, J. M., Law, D. D., Johnson, J. & Wells, M. G. Effectiveness of a Psychoeducational Parenting Group on Child, Parent and Family Behavior: A Pilot Study in a Family Practice Clinic with an Underserved Population. *Fam Syst Heal*.28, 224–235 (2013).
13. Bai, G., Wang, Y., Yang, L. & Niu, W. Effectiveness of a focused , brief psychoeducation program for parents of ADHD children : improvement of medication adherence and symptoms. *Neuropsychiatr. Dis. Treat.*11, 2721–2735 (2015).
14. Mottaghipour, Y. & Tabatabaee, M. Family and Patient Psychoeducation for Severe Mental Disorder in Iran : A Review. *Iran J Psychiatry*14, 84–108 (2019).
15. Donker, T., Griffiths, K. M., Cuijpers, P. & Christensen, H. Psychoeducation for depression, anxiety and psychological distress: a meta-analysis. *BMC Med.*7, 1–9 (2009).
16. Zhao, S., Sampson, S., Xia, J. & Mb, J. Psychoeducation (brief) for people with serious mental illness (Review). *Cochrane Database Syst. Rev. Psychoeduc.*4, 1–101 (2015).
17. Forsythe, A. M. & Venter, C. Behavioral Economics , Motivating Psycho-Education Improvements : A Mobile Technology Initiative in South Africa. *Front. Psychol.*10, 1–8 (2019).
18. Stantrock, J. *Remaja Jilid 1.* (Erlangga, 2007).
19. Agustiani, H. *Psikologi Perkembangan Remaja.* (PT.Refika Aditama, 2009).
20. Purbasafir, T. F., Fasikha, S. S. & Saraswati, P. Psikoedukasi untuk Meningkatkan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Anak Penyandang Autisme. *J. Ilm. Psikol. Terap.*6, 232–244 (2018).
21. Siswoyo. Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan, Intensi, dan Sick Role Behaviourpada Pasien Katarak Dengan Pendekatanmodel Theory Of Planned Behaviour Ajzen. *J. Ilmu Keperawatan*3, 198–210 (2015).
22. Erlyani, N. & Zwagery, R. V. Efektivitas Psikoedukasi Perilaku Pro-Lingkungan untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pelestarian Sungai Bagi Siswa SDN Pekauman 1 Martapura Timur , Kabupaten Banjar. *Pros. Semin. Nas. Lingkung. Lahan Basah*3, 525–530 (2018).
23. Sulistiyowati, A., Matulesy, A. & Pratikno, H. Psikoedukasi Seks: Meningkatkan pengetahuan untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah. *J. Ilm. Psikol. Terap.*6, 17–27 (2018).
24. Suryani, Widiati, E., Hernawati, T. & Sriati, A. Psikoedukasi Menurunkan Tingkat Depresi, Stres dan Kecemasan pada Pasien Tuberkulosis Paru. *J. Ners*11, 128–133 (2016).
25. Kartikasari, R., Yosep, I. & Sriati, A. Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga terhadap Self Efficacy Keluarga dan Sosial Okupasi Klien Schizophrenia. *JKP*5, 123–135 (2017).
26. Prabandari, K. & Indriana, Y. Pengaruh Psikoedukasi Daring Terhadap Intensi “Health-Seeking” Informal pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. *J. Empati*7, 216–223 (2018).

